

Komunikasi Politik Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Bokong

Syahrin Badrin Kamahi ¹⁾, Yeftha Y. Sabaat ²⁾, Ananias R. P Jacob ³⁾, Philips Y. N Ndoda⁴⁾, Stefanus Triadmaja⁵⁾ Isai To⁶⁾

123456 Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli, 2025

Revised Juli, 2025

Accepted Juli, 2025

Available online Juli, 2025

isait972@gmail.com

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi politik dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bokong melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya ketimpangan antara ekspektasi masyarakat dan tingkat partisipasi mereka dalam proses pembangunan. Melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa mekanisme komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat belum berjalan secara efektif. Aspirasi warga belum sepenuhnya terakomodasi, sementara forum formal seperti musyawarah desa belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai media penyampaian dan penyaluran aspirasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sistem komunikasi yang lebih terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat agar pembangunan infrastruktur dapat berlangsung secara inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Komunikasi Politik, Infrastruktur, Partisipasi Masyarakat, Desa Bokong.

ABSTRACT

This study aims to analyze the patterns of political communication in infrastructure development in Bokong Village using a descriptive qualitative approach. The findings reveal a discrepancy between community expectations and their level of participation in the development process. Through data collection methods such as in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, it was found that communication mechanisms between the village government and the community have not been functioning effectively. Community aspirations have not been fully accommodated, while formal forums such as village deliberation meetings have not been optimally utilized as channels for expressing and conveying aspirations. Therefore, it is necessary to strengthen a communication system that is more open, participatory, and oriented toward the community's needs so that infrastructure development can proceed inclusively and sustainably.

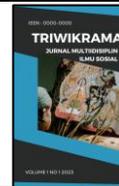
Keywords: olitical Communication, Infrastructure, Community Participation, Bokong Village.

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 2004 tentang Sistem Pembangunan Nasional bahwa Pembangunan Nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Pada konsepsi ini bahwa pembangunan nasional menitikberatkan pada komponen yang ada pada suatu negara tersebut. Komponen bangsa harus

*Corresponding author

E-mail addresses: isait972@gmail.com



saling bersinergi dan saling mengisi untuk tercapainya suatu tujuan pembangunan nasional tersebut. Tujuan pembangunan nasional tersebut pada hakikatnya adalah untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat yang ada di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut suryono pembangunan Infrastruktur dapat dipahami sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mencapai kemajuan dan perbaikan hidup yang lebih baik menuju tujuan yang diinginkan. Usman juga berpendapat secara umum bahwa infrastruktur dapat didefinisikan sebagai prasarana dasar bagi kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi dan pertahanan keamanan yang disediakan untuk masyarakat.

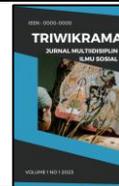
Dalam kegiatan pembangunan dalam Desa itu sangat terpenting, akan tetapi dalam suatu proses pembangunan itu harus ada komunikasi yang diperlukan, sebab komunikasi politik dalam pembangunan Desa merupakan sesuatu yang cukup penting dalam proses penataan Desa. Menurut Mcquail dalam swanson 1990 menyatakan bahwa komunikasi politik adalah sebuah studi yang interdisiplinnari yang dibangun atas berbagai disiplin ilmu, terutama dalam hubungannya antara proses komunikasi dan politik. Fagen (1966) mengemukakan bahwa komunikasi politik ialah suatu aktivitas komunikasi yang dianggap politis berdasarkan konsekuensinya, keaktualannya, serta potensi yang dimiliki untuk dapat berfungsi dalam sistem politik. Meadow (1980) Komunikasi politik adalah aktivitas dari setiap pertukaran simbol maupun pesan dan sebagian besar telah dibentuk oleh para aktor yang memiliki peran dalam komunikasi tersebut, komunikasi politik juga memiliki konsekuensi untuk sistem politik.

Kinerja seorang kepala Desa sebagai kepala pemerintahan Desa harus dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan pemerintah Desa, Dalam melaksanakan sebagian urusan rumah tangga Desa, melakukan pembinaan dan pembangunan perekonomian masyarakat Desa. Disisi lain, kepemimpinan kepala Desa merupakan salah satu aspek yang menonjol dan berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan Desa, Desa dalam hal ini adalah organisasi sangat dipengaruhi oleh pemimpin keadaan ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2003:170) .

Pada prosesnya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, kepala Desa juga seharusnya berperan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi terhadap program-program yang dilakukan oleh pemerintah Desa serta mampu menyusun kebijakan strategis yang melibatkan masyarakat. Masyarakat juga bagian dari suksesnya pelaksanaan program Desa, masyarakat juga mempunyai peranan terhadap tercapainya tujuan dari pembangunan. Suatu koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat tentunya diharapkan dapat mewujudkan pembangunan di Desa khususnya Di Desa Bokong, Kecamatan Taebenu, Kabupaten Kupang. Dari penjelasan materi yang terpapar diatas menunjukkan suatu proses mewujudkan pembangunan di suatu Desa terutama infrastruktur.

Dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bokong, terlihat tidak begitu stabil sehingga masyarakat sulit untuk menstabilkan atau memudahkan mereka dalam beraktifitas di jalan raya guna mempercepat keperluan masyarakat itu sendiri. Di Desa Bokong itu memiliki lima Dusun dengan jarak cukup jauh dari kantor Desa sehingga mereka sulit untuk akses ke kantor Desa dalam menjalankan keperluan masyarakat di sebabkan karena jalan yang di bangun itu tidak diperhatikan oleh pemerintah Desa untuk diperbaiki. Selain pada itu dalam komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa itu tidak sangat efektif selain itu pemerintah lebih mementingkan pembangunan lainnya dari pada infrastruktur yang menjadi sesuatu hal penting dalam melancarkan akses masyarakat baik ke kantor maupun ke pasar. Dalam proses komunikasi secara politik ketika pada masanya pemilihan kepala Desa seringkali sampaikan bahwa akan melakukan pembangunan infrastruktur Desa akan tetapi menjadi suatu janji tidak dijalankan oleh mereka yang melakukan janji politik Desa.

Komunikasi politik mempunyai peranan yang penting dalam proses politik, Diana K Ivy dan Phil Backlund (dalam Mulyana, 2011:76) mengatakan bahwa komunikasi adalah Proses yang terus



berlangsung dan dinamis menerima dan mengirim pesan dengan tujuan berbagai makna. Oleh karena pentingnya komunikasi tidak jarang para kepala Desa berusaha untuk mengendalikan atau mengawasi “Komunikasi” agar mereka tetap mendapat dukungan untuk berkuasa.

Dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Bokong itu dilakukan dengan musyawarah Dusun, musyawarah Desa, dan musyawarah Camat. Pelaksanaan musyawarah Dusun atau lebih sering dikenal dengan MUSDUS dilakukan dua kali dalam setahun, pada saat inilah masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya langsung terhadap Pemerintah Desa akan tetapi apa yang telah disampaikan oleh masyarakat kepada tim pemerintah Desa Bokong diterima namun ketika melakukan perengkingan dalam perencanaan pembangunan itu akan terlupakan. Sehingga melalui Badan Permusawaratan Desa (BPD) yang ada di setiap Dusun dapat berperan membantu menyampaikan atau mengingatkan kembali kepada pemerintah Desa tentang aspirasi yang telah disampaikan oleh masyarakat pada saat MUSDUS sehingga dapat dipertimbangkan kembali oleh pemerintah Desa, namun dalam pelaksanaannya terkadang kurang efektif artinya apa yang telah disampaikan oleh masyarakat melalui BPD akan dilaksanakan namun terkadang tidak sesuai dengan yang direncanakan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga infrastruktur itu mudah rusak dan ketika terjadi kerusakan maka pemerintah sulit untuk ambil kebijakan dalam tahapan pembaharuan infrastruktur, walaupun komunikasi itu dilakukan oleh Badan Permusawaratan Desa (BPD) tidak merasa kepedulian akan tetapi melanjutkan pembangunan lain sehingga hal ini lah yang menyebabkan terjadinya komunikasi timbal balik antara pemerintah Desa dan juga masyarakat. Komunikasi timbal balik ini sering terjadi antara masyarakat dan pemerintah Desa karena aspirasi-aspirasi yang disampaikan tidak didengarkan selain itu jika dilakukan pembangunan oleh pemerintah Desa sering tidak sejalan dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat meski sudah dibantu oleh BPD untuk menyampaikan kembali apa yang diinginkan oleh masyarakat.

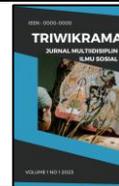
Bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyampaikan aspirasinya dapat dilakukan melalui dua cara, yakni secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi langsung biasanya terjadi melalui forum-forum resmi seperti Musyawarah Dusun (MUSDUS), yang dilaksanakan dua kali dalam setahun. Melalui forum ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, usulan, serta keluhan mereka secara terbuka kepada Pemerintah Desa. Sementara itu, komunikasi tidak langsung dilakukan dengan menggunakan perantara, baik berupa tokoh masyarakat, perangkat desa, maupun lembaga perwakilan lainnya, yang bertugas menyampaikan aspirasi masyarakat kepada pihak pemerintah desa. Kedua bentuk komunikasi ini menjadi sarana penting dalam menjaga keterhubungan antara masyarakat dan pemerintah desa dalam proses pengambilan keputusan serta pembangunan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi topik yang luas serta beragam dalam pembahasannya. Istilah komunikasi memiliki berbagai definisi dan cakupan, mulai dari penyebaran informasi, ekspresi melalui gaya berpakaian, hingga bentuk kritik sastra. Carl Hovland (1999:10-11) menyatakan bahwa secara umum, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi, manusia akan kehilangan makna sosialnya, dan sebaliknya, komunikasi tanpa keberadaan manusia tidak akan memiliki manfaat yang berarti.

Dalam praktiknya, komunikasi terdiri atas dua bentuk utama, yakni komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui penggunaan bahasa lisan atau tulisan, sementara



komunikasi nonverbal menggunakan simbol-simbol, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan isyarat lainnya. Keduanya saling melengkapi dalam proses penyampaian pesan.

Sejak manusia hadir di dunia, komunikasi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya. Melalui komunikasi, manusia tidak hanya dapat menjalin hubungan sosial, tetapi juga mengembangkan budaya dan membentuk masyarakat. Komunikasi memungkinkan terjadinya pertukaran ide, gagasan, serta pesan antarindividu yang bersifat timbal balik. Proses ini bersifat dinamis, tidak pernah berhenti, dan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman dan teknologi.

Komunikasi Politik

Politik adalah ilmu yang memerhatikan masalah kenegaraan, dengan memperjuangkan pengertian dan pemahaman tentang negara dan keberadaannya, sifat-sifat dasarnya dalam berbagai bentuk atau menginfestasikan pembangunannya. Politik membuat konsep-konsep pokok tentang Negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, dan

Menurut seorang pakar politik, Maswadi Rauf komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi bercirikan politik, yaitu berkaitan dengan kekuasaan Negara pemerintah dan juga aktivis komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik. Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan yang bercirikan politik oleh aktor-aktor politik kepada pihak lain.

Secara umum di Indonesia, komunikasi politik masih diwarnai oleh watak eufemisme dalam beberapa hal dapat menghambat keterbukaan. Eufemisme memang tidak selalu berarti menutup-nutupi atau “menghaluskan”, karena merupakan bagian dari santun berkomunikasi yang ada pada setiap masyarakat.

Infrastuktur Desa

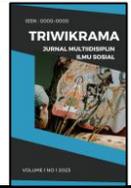
Infrastruktur adalah suatu rencana yang dilakukan kemudian melakukan pembangunan guna adanya pemerataan pembangunan di Desa disetiap wilayah. Pengertian infrastruktur adalah seluruh struktur dan juga fasilitas dasar, baik itu fisik maupun sosial, misalnya bangunan, pasokan listrik, jalan, serta lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat umumnya.

Infrastuktur merupakan suatu kebijakan pembangunan fisik pada suatu daerah. Dengan itu selain ada komunikasi politik perlunya ada komunikasi pembangunan sebab rogers (1969) mengartikan pembangunan sebagai proses-proses yang terjadi pada level atau tingkatan pada sistem sosial.

Menurut UU No. 23 Tahun 2014, Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat, yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan Nasional yang berada di Kabupaten atau kota, sebagaimana disebutkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Peranan pemerintah Desa dalam infrastruktur Desa

Peranan kepala Desa dalam penelitian ini dipandang sebagai peranan formal dan informal yang harus dilaksanakan oleh kepala Desa melayani kepentingan publik dan mengelola dana Desa. Pengertian peranan kepala Desa secara formal dimaknai sebagai pelaksanaan tugas dan fungsi sesuai wewenang kepala Desa berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kewenangan kepala Desa berperan dalam pelayanan publik di peroleh atas perintah undang-undang. (Nurcholis, 2011). Peranan kepala Desa secara formal sebagai bagian dari proses



komunikasi kepala Desa dengan warga Desa untuk mendorong partisipasi masyarakat. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi landasan Yuridis pengembangan otonomi Desa.

Infrastruktur merupakan salah satu peranan penting yang harus diperhatikan oleh pemerintah Desa dan masyarakat sehingga pembangunan infrastruktur pembangunan ini menjadi salah satu keunggulan demi melancarkan pendapatan Desa dalam kelancaran aktivitas masyarakat demi meningkatkan ekonomi di dalam Desa. Pembangunan dalam satu Desa itu memiliki nilai cukup tinggi oleh karena dengan adanya pembangunan didalam satu wilayah Desa itu bisa dapat mensejahterakan masyarakat Desa. Pembangunan itu sendiri adalah pergeseran dari satu kondisi nasional yang satu menuju kondisi lain yang di pandang lebih baik Saul M. Katz dan Tjokrowinoto (1993:8).

Kebijakan perencanaan pembangunan Desa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan umum pembangunan pemerintah kabupaten atau kota. Provinsi dan Nasional, yang telah dituangkan dalam berbagai Dokumen perencanaan pembangunan Desa sebagai perencanaan jangka menengah, minimal mengacu kepada Rencana pembangunan jangka menengah daerah maupun Nasional. Peranan Kepala Desa sebagai Pembina pemerintah Desa sebagian Pembina masyarakat hanya berupa memberi dorongan proses pembangunan kearah lebih baik dengan memanfaatkan kondisi sektor perekonomian dimasyarakat mengingat lokasi Desa Bokong adalah basis perekonomian yang banyak bidang perkebunan dan pedagang.

Teori Stimulus Respon

Stimulus respons (S - R) adalah model komunikasi paling dasar. Model ini dipengaruhi oleh disiplin psikologi, khususnya yang beraliran *behavioristic*. Teori Stimulus respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien.

Teori stimulus ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa yang oleh para teoritis komunikasi tahun 1970-an dinamakan pula *hypodermic* yang diterjemahkan sebagai “teori jarum *hypodermic*”. Ada tiga elemen utama dari teori ini yaitu: 1) pesan (stimulus), 2) seorang penerima atau *receiver* (organisme), dan 3) efek (respon).

2. METODE

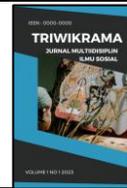
Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Masganti (2011:12) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah. Moleong (2011:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian yang bersifat kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu dan untuk mendeskripsikan data secara sistematis terhadap fenomena yang dikaji berdasarkan data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Komunikasi Politik dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bokong

Pembangunan infrasturktur Desa merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa. Keberhasilan pembangunan ini sangat di pengaruhi oleh pola



komunikasi politik yang terjalin antara kepala Desa, perangkat Desa, BPD, tokoh masyarakat dan juga masyarakat secara umum.

Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa

Pola komunikasi politik dalam pembangunan infrastruktur desa dapat dijelaskan secara efektif menggunakan teori stimulus-respons. Teori ini berasumsi bahwa komunikasi adalah proses linear dimana suatu pesan (stimulus) disampaikan kepada penerima (receiver), yang kemudian menghasilkan efek atau respons tertentu. Dalam konteks pembangunan infrastruktur desa, komponen-komponen ini berinteraksi sebagai berikut :

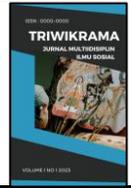
Pesan (Stimulus)

Pesan adalah informasi atau ulasan yang disampaikan oleh komunikator (Pemerintah, Kepala Desa, perencana pembangunan, dan tokoh masyarakat) mengenai rencana pembangunan infrastruktur desa. Pesan ini harus dirancangan sedemikian rupa untuk menimbulkan respons yang diinginkan dari masyarakat. Pesan yang efektif dalam pembangunan infrastruktur desa harus jelas, relevan dan mudah dipahami dan disesuaikan dengan konteks masyarakat serta tingkat pemahaman masyarakat Desa. Penggunaan bahasa lokal atau pendekatan naratif dapat meningkatkan daya serap pesan dengan baik dan mudah. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Desa Bokong bapak Yefri A. Amnahas bahwa:

“Sebagai Kepala Desa sering sekali berinteraksi langsung dengan masyarakat terkait berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur desa. Jadi, saya punya sedikit gambaran mengenai pesan-pesan yang sering digunakan. Biasanya sebagai pemerintah desa kami menggunakan beberapa pesan kunci untuk mendapatkan dukungan masyarakat terhadap infrastruktur yang akan di bangun yaitu pesan manfaat langsung, ini yang paling sering dan paling efektif. Kami selalu tekankan pada manfaat konkret yang akan didapat masyarakat dari proyek tersebut. Misalnya kalau bangun jalan kami bilang jalan ini akan memperlancar distribusi hasil panen, anak-anak lebih mudah pergi ke sekolah, dan ibu-ibu tidak lagi susah payah ke pasar. Atau bangun irigasi maka sawah kita akan terairi dengan baik dan panen bisa lebih maksimal. Pesan ini fokus pada keuntungan nyata dan terasa langsung oleh masyarakat desa. pesan peningkatan kesejahteraan dan ekonomi, ini sedikit lebih luas dari sebelumnya. Kami sering sampaikan bahwa ini akan membuka peluang ekonomi baru. Yang ketiga itu pemerataan pembangunan dan keadilan, ini adalah wujud dari pemerintah agar desa kita maju, tidak ketinggalan dari desa lain. Yang ke empat itu pesan partisipasi dan kepemilikan, kami selalu mengajak masyarakat untuk merasa memiliki bukan hanya sebagai penerima. Infrastruktur ini untuk kita, mari kita awasi bersama agar hasilnya maksimal dan bertahan lama. Dengan melibatkan mereka rasa tanggung jawab dan dukungan akan lebih besar. Yang terakhir itu pesan masa depan dan warisan, kami selalu bilang ini bukan hanya untuk kita saat ini tapi untuk anak cucu kita di masa depan. Semua pesan tersebut dirancangan sedemikian rupa untuk menciptakan respon positif, neghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan. Tujuannya adalah agar masyarakat tidak hanya mendukung tetapi juga menjaga dan memanfaatkan infrastruktur tersebut dengan optimal. Kami mencoba berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami dan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka”.

Penerima (Receiver)

Penerima adalah individu atau kelompok masyarakat di Desa yang menjadi sasaran pesan. Mereka adalah pihak yang diharapkan memberikan respons terhadap stimulus yang diberikan. penerima pesan dalam konteks pembangunan Desa sangat krusial untuk keberhasilan sebuah pembangunan dan partisipasi masyarakat. Ini melibatkan bagaimana informasi tentang rencana, pelaksanaan, dan dampak pembangunan infrastruktur diterima, dipahami, dan direspons oleh masyarakat desa. seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber yang merupakan warga Desa Bokong Bapak Sefanya Hano bahwa:



“Dari pengamatan saya, respons masyarakat terhadap pemangunan infrastruktur itu cukup beragam. Di satu sisi banyak yang memberikan respons positif, terutama ketika infrastruktur tersebut dirasa sangat dibutuhkan dan membawa manfaat langsung bagi mereka, Contohnya seperti jalan, irigasi dan juga air bersih. Masyarakat akan sangat mendukung dan bahkan ada yang ikut bergotong royong memberersihkan area-area tersebut. Dukungan ini muncul karena mereka merasakan langsung dampak positifnya. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa ada juga respons negatif dalam beberapa kasus. Biasanya ini terjadi kalau ada dampak samping yang kurang di lihat oleh pemerintah desa, sehingga masyarakat merasa dirugikan bahkan membuat mereka merasa bahwa pemangunan tersebut hanya menguntungkan pihak tertentu. Selain itu masyarakat merasa keluhan mereka terkadang tidak didengarkan dan juga tidak melibatkan sehingga masyarakat akan merasa acuh tak acuh terkait dengan pembangunan yang sedang berlangsung”.

Efek (Respons)

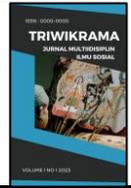
Pembangunan infrastruktur Desa menimbulkan berbagai efek atau respons yang signifikan baik positif atau negatif. Pembangunan infrastruktur desa diharapkan membawa efek positif yang dominan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, namun perlu diimbangi dengan perencanaan yang matang dan berkelanjutan. Pembangunan infrastruktur yang dirasakan langsung dampaknya menurut salah seorang masyarakat yaitu Bapak Nehemia Nifu mengatakan bahwa :

“Terkait dengan dampak yang kami rasakan dari pembangunan di desa ini yang paling terasa itu air bersih karena sekarang sudah ada beberapa titik sumur bor yang di salurkan sehingga kekurangan air bersih yang dulu sering kita rasakan itu sekarang ini sudah cukup memadai karena sebagian besar masyarakat sudah menggunakan pipanisasi yang dari P2AT tapi tidak biasa dipungkiri bahwa masih ada beberapa titik di Desa ini yang memang masih kekurangan air bersih saat musim kemarau. Untuk sanitasi sendiri bisa dikatakan cukup baik hanya ada beberapa kendala keluarga yang memang belum mempunyai jamban. Sedangkan untuk layanan kesehatan mungkin jarak tempuhnya cukup jauh karena puskesmas terletak di ujung Desa sehingga ini menjadi keluhan bagi kami, tidak seperti waktu-waktu lalu puskesmas ditengah-tengah Desa sehingga bisa dijangkau dengan cukup waktu tapi untuk layanan puskesmas baik. Sedangkan untuk jalan ada beberapa titik yang memang kurang memadai sehingga ada 1 RT di Dusun I itu kalau untuk datang ke kantor desa harus lewat oesao atau oekabiti sehingga ini biaya transportasi semakin mahal dan jarak tempus juga begitu jauh. Dan ada juga satu sungai di Dusun I yang kalau banjir anak-anak tidak bisa sekolah dan aktivitas lain tidak dapat berjalan karena terisolasi saat ada banjir”.

Infrastruktur di Desa Bokong

Infrastruktur Desa adalah fasilitas dan sistem yang mendukung kebutuhan masyarakat Desa dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini mencakup berbagai elemen fisik dan non-fisik yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pembangunan ekonomi serta sosial di wilayah pedesaan. Infrastruktur Desa berupa jalan, jembatan, irigasi, air bersih, sanitasi, dan juga listrik. Sedangkan infrastruktur sosial berupa pendidikan, kesehatan, dan fasilitas umum. Dengan infrastruktur Desa yang memadai dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan juga mendorong pembangunan ekonomi di Desa tersebut. Desa Bokong adalah Desa yang terletak tidak jauh dari kota namun kondisi infrastruktur di wilayah ini masih memerlukan perhatian dimana infrastruktur di Desa ini belum sepenuhnya memadai untuk mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari, seperti yang diungkapkan oleh salah seorang masyarakat Desa Bokong Bapak Okto Batmalo bahwa:

“Infrastruktur saat ini saya rasa kurang memadai karena jalan-jalan desa ini kurang memadai karena di beberapa dusun jalan untuk menuju desa sangat tidak aman di lalui saat hujan selain akibat jalan yang buruk biaya transportasi jadi lebih mahal dan waktu tempuh menjadi lama. Contoh



masyarakat dari Dusun Dusun I RT I jikalau mereka mau menuju ke kantor Desa harus putar melalui oesao ataupun oekabiti yang waktu lebih dari 2 jam karena jalan yang aksesnya cepat ke kantor Desa sangat buruk sehingga tidak bisa di lewati motor maupun mobil. Sedangkan untuk jembatan di Dusun I RT II jikalau terjadi banjir warga di situ tidak bisa kemana-mana karena disitu ada salah satu sungai yang cukup besar dan tidak ada jembatan sama sekali sehingga menghalangi aktifitas warga pada saat hujan apa lagi anak-anak sekolah tidak bisa ke keluar untuk kesekolah”

Infrastruktur yang tidak memadai, terutama jalan dan jembatan, sangat menghambat kehidupan masyarakat di Desa Bokong. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam transportasi, isolasi wilayah saat banjir dan berdampak pada aktivitas ekonomi serta pendidikan. Selain jalan masalah air bersih, sanitasi dan juga akses ke puskesmas juga menjadi kendala yang signifikan bagi masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh bapak Nehemia nifu bahwa:

“Untuk air saat ini saya rasa cukup memadai namun ada beberapa titik yang memang agak kesulitan pada saat musim kemarau karena mata-mata air kering jadi kesulitan, ada juga yang swadaya sendiri, sedangkan untuk sebagian besar masyarakat sudah menggunakan pipanisasi yang dari P2AT. Untuk sanitasi sendiri bisa dikatan cukup baik hanya ada beberapa keluarga yang memang belum mempunyai jamban. Sedangkan untuk layanan kesehatan mungkin jarak tempuhnya cukup jauh karena puskesmas terletak di ujung Desa sehingga ini mejadi keluhan bagi kami, tidak seperti waktu-waktu lalu puskesmas ditenga-tengah Desa sehingga bisa dijangkau dengan cukup waktu tapi untuk layanan puskesmas baik”.

Secara umum, kesediaan air di Desa Bokong sudah cukup memadai namun ada beberapa titik yang mengalami kesulitan air saat muusim kemarau karena mata air mengering sehingga ada beberapa masyarakat mangatasi masalah ini dengan mencari sumber air alternatif atau membuat sumur. sanitasi cukup baik meskipun ada beberapa keluarga yang belum memiliki jamban. Sedangkan akses layanan kesehatan yaitu puskesmas, terkendala oleh jarak tempuh yang jauh, namun masyarakat mengakui bahwa kualitas pelayanannya baik. Untuk mengatasi kualitas air bersih dan akses ke puskesmas diperlukan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, hal diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain kesehatan pendidikan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting karena dapat membuka peluang dan meningkatkan kualitas hidup. Akses pendidikan yang berkualitas sangat penting bagi anak-anak di Desa. Di Desa Bokong sendiri pendidikan merupakan unsur yang paling penting bagi anak-anak seperti yang dikatakan oleh bapak Fiktor Banao bahwa:

“Untuk akses Pendidikan di Desa Bokong memadai sekali baik itu SD, SMP, dan juga SMK, namun yang menjadi kendala adalah anak-anak kurang minat untuk lanjut ke tingkat SMK mereka lebih memilih untuk menempuh jarak sekitar 3KM menuju SMA yang ada di Desa tetangga”.

Di Desa Bokong memiliki fasilitas pendidikan yang memadai mulai Dari SD, SMP, hingga SMK. Ini menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat Desa Bokong memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan. Namun ada kendala pada minat anak-anak, dimana ada SMK di Desa Bokong, anak-anak kurang berminat melanjutkan ke jenjang tersebut. Mereka lebih memilih untuk bersekolah di SMA yang terletak di Desa tetangga, dengan jarak tempuh sekitar 3km.

Infrastruktur memiliki peran yang sangat krusial dalam kemajuan kesejahteraan masyarakat, tak terkecuali di Desa Bokong. Infrastruktur Desa, mencakup air, jembatan, jalan, pendidikan, kesehatan, dan sanitasi, adalah fondasi penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat Desa. ketersediaan dan kualitas infrastruktur ini secara langsung memengaruhi kualitas hidup, perekonomian, dan pembangunan sosial masyarakat Desa. pembangunan infrastruktur Desa harus menjadi prioritas pemerintah daerah dan semua pihak terkait agar masyarakat Desa dapat hidup lebih baik dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.



PEMBAHASAN

Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa

Komunikasi adalah proses menghubungkan pesan dan informasi agar terjadi pengertian tujuannya adalah untuk meraih kebaikan bersama, menciptakan kesetaraan, keadilan, keharmonisan hubungan, serta kedamaian hidup. Komunikasi yang intens antara pemerintah Desa dan masyarakat sangat diperhatikan dalam pembangunan infrastruktur Desa. Kepala Desa memiliki peranan penting dalam pembangunan Desa dengan program kerja yang telah ditetapkan, program kerja tersebut membantu mengidentifikasi apa saja yang akan dilakukan dalam pembangunan Desa. Kepala Desa sebagai pemimpin dan komunikator politik Desa harus mampu menjalankan komunikasi dua arah, komunikasi dua arah penting dalam merumuskan tujuan-tujuan dana Desa dan strategi untuk mencapai tujuan, komunikasi politik dapat terjadi dalam bentuk komunikasi interpersonal dan komunikasi dalam kelompok.

Mengenai pola komunikasi politik dalam pembangunan infrastruktur Desa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat bergantung pada interaksi dinamis antar pesan, penerima, dan efek sebagaimana dalam teori stimulus-respons. Kesuksesan pembangunan tidak hanya kualitas teknis infrastruktur, tetapi juga oleh efektivitas bagaimana informasi dikelola dan direspons oleh berbagai aktor di tingkat desa.

Pesan

Data menunjukkan bahwa Pemerintah Desa telah menggunakan strategi komunikasi yang berorientasi pada kebutuhan dan pemahaman masyarakat. Pesan-pesan yang disampaikan tidak bersifat kaku, melainkan dirancang untuk mudah dicerna bahkan dengan menggunakan bahasa lokal. Penekanan pada manfaat langsung adalah strategi yang efektif, karena secara konkret menunjukkan keuntungan yang akan dirasakan oleh masyarakat, seperti kelancaran distribusi hasil panen dan kemudahan akses sekolah. Selain itu pesan-pesan tentang peningkatan kesejahteraan dan ekonomi, pemerataan pembangunan dan keadilan, serta partisipasi dan kepemilikan menunjukkan upaya untuk rasa tanggung jawab. Pesan mengenai masa depan dan warisan juga menggaris bawahi visi jangka panjang pembangunan, melebihi kepentingan sesaat. Strategi komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan respons positif, menghilangkan keraguan dan membangun kepercayaan yang semuanya sangat penting untuk keberhasilan pembangunan.

Penerima

Respons masyarakat (penerima pesan) terhadap pembangunan infrastruktur desa sangat bervariasi, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh narasumber bahwa respons positif cenderung muncul ketika pembangunan infrastruktur dirasa sangat dibutuhkan, membawa manfaat langsung, dan dilaksanakan secara transparan serta melibatkan masyarakat. Hal ini menyoroti pentingnya prinsip akuntabilitas dan partisipasi dalam proses pembangunan. Sebaliknya respons negatif seperti protes atau penolakan muncul ketika ada dampak samping yang merugikan, ini bisa terjadi jika kurangnya komunikasi, atau masyarakat merasa diabaikan dan tidak dilibatkan. Kondisi ini menegaskan bahwa komunikator harus memahami karakteristik penerima agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Kurangnya pemahaman terhadap karakteristik penerima dapat menyebabkan ketidakpercayaan dan penolakan, bahkan jika pembangunan tersebut bermanfaat.



Efek

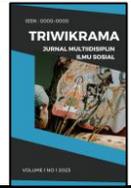
Efek atau dampak dari pembangunan infrastruktur bervariasi dari positif hingga negatif. Seperti yang disampaikan oleh narasumber menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur berupa sumur bormembawa dampak positif dalam mengatasi masalah air bersih, namun ini juga menunjukkan bahwa dampak positif tidak selalu merata di seluruh wilayah Desa Bokong. Selain itu, salahsatu narasumber juga menekankan bahwa efektivitas pembangunan sangat bergantung pada apakah pembangunan tersebut benar-benar dibutuhkan dan mampu menyelesaikan masalah dalam masyarakat. Keterlibatan masyarakat juga akan menumbuhkan rasa kepemilikan dan dukungan yang lebih besar. Ini menunjukkan bahwa efek komunikasi tidak hanya diukur dari dukungan awal, tetapi juga dari keberlanjutan partisipasi dan pemanfaatan infrastruktur secara optimal.

Pentingnya komunikasi politik dalam pembangunan infrastruktur Desa khususnya terkait dengan alokasi dana Desa dan pembangunan infrastruktur Desa. Komunikasi politik berperan penting dalam memastikan keadilan distribusi sumber daya publik termasuk Dana Desa agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Koordinasi yang baik antara Kepala Desa dan masyarakat dapat menghasilkan kesepakatan yang bermanfaat bagi semua pihak. Namun pada kenyataannya di Desa Bokong terjadi kesenjangan komunikasi antara pemerintah Desa dan juga masyarakat. Masyarakat merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait pembangunan infrastruktur Desa. Idealnya, masyarakat harus dilibatkan dalam setiap tahapan pembangunan agar pembangunan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa dan memberikan manfaat yang optimal. Pemerintah Desa diharapkan lebih terbuka terhadap masukan dan aspirasi masyarakat serta menciptakan mekanisme yang memungkinkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa. Salah satu forum musyawarah yang ada di Desa Bokong yaitu MUSDUS yang sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembangunan infrastruktur Desa tidak berjalan sehingga menjadi kendala bagi masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan keluhan mereka, ini menunjukkan adanya masalah dalam komunikasi dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Bokong.

Infrastruktur di Desa Bokong

Infrastruktur Desa adalah fondasi penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Infrastruktur mencakup berbagai fasilitas yang mendukung aktivitas sosial, ekonomi, dan lingkungan sehari-hari. Pembangunan infrastruktur Desa bertujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Desa, mengurangi kesenjangan dengan wilayah perkotaan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi Desa. Dengan adanya infrastruktur yang memadai masyarakat Desa dapat lebih mudah mengakses layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan produktivitas pertanian dan dapat mengembangkan usaha kecil maupun menengah.

Desa Bokong merupakan salah satu Desa di pinggir kota yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, kekurangannya fasilitas menjadi kendala utama dalam mewujudkan potensi tersebut. Kondisi jalan yang rusak atau tidak memadai dapat menghambat mobilitas masyarakat dan akses kewilayah lainnya, hal ini juga mempengaruhi kegiatan ekonomi, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Akses air bersih dan sanitasi juga masih menjadi masalah, ini menyebabkan masalah kesehatan dan juga kebersihan lingkungan. Ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai juga penting untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat Desa Bokong selain itu fasilitas pendidikan yang memadai juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat Desa dan mampu mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang lebih baik



4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, secara garis besar terkait dengan komunikasi politik kepala Desa Bokong dalam pembangunan infrastruktur Desa dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Komunikasi yang perlu ditingkatkan antara Pemerintah Desa, DBP, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat untuk memastikan aspirasi masyarakat tersalurkan dengan baik.
2. Partispasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur Desa yang dianggap masih kurang.
3. Kondisi infrastruktur di Desa Bokong terutama jalan dan jemabatan masih perlu banyak perbaikan.
4. Ketersediaan air dan sanitasi yang cukup memadai, meskipun masih ada
5. Akses kesehatan dan pendidikan yang perlu ditingkataka, terutama jarak empuh ke puskesmas dan minta anak-anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang bisa diberikan oleh peneliti:

1. Diharapkan bagi pemerintah Desa agar lebih proaktif dalam melibatkan masyarakat dalam setiap proses pengambilan keputusan terkait dengan pembanguaun infrastruktur Desa.
2. Forum-forum masyarakat harus dioptimalkan untuk menampung keluhan dan aspirasi masyarakat terkait pembanguaun infrastruktur Desa.
3. Perbaikan harus diprioritaskan terutama jalan dan jembatan sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas dan perekonomian masyarakat.
4. Pemerintah Desa dapat menjalin kerja sama dengan pihak terkait, seperti dinas kesehatan dan pendidikan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan pendidikan.

5. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Alo Liliweri (2013).” *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*”. Pustaka Belajar .Yogyakarta

Daryanto (2016).” *Teori Komunikasi* “. Penerbit Gava Media.Yogyakarta.

Dedy Kurnia Syah Putra (2015) “*komunikasi CSR politik* “.Prenadamedia Grup.Jakarta

Deddy Mulyana (2013). “ *Metodologi penelitian kualitatif* “.Pt Remaja Roskarya.Bandung.

Ezi Hendri (2019).”*Komunikasi Persuasif Pendekatan Dan Strategy*”. Pt Remaja Roskarya.Bandung.

Fajar Trisakti (2020) ” *pengantar ilmu politik*”.Penerbitan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Sunan D Jati Bandung .

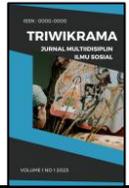
Hfied Canggara(2016) “*komunikasi politik ,konsep, teori, dan strategi* “ .PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Hafied Canggara(2016) “*pengantar ilmu komunikasi*”.PT RajaGrafindo Persada. Jakarta

Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.

Moleong, J Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya

Morisan (2013).” *Teori komunikasi* “. Prenadamedia Grup.Jakarta



- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Cetakan ke-15*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Ndraha, Taliziduhu, 2011. *Ilmu Pemerintahan Baru.1* Jakarta Rineke Cipta
- Nimmo 2001. *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*. Bandung : bandung . PT Remaja Rosdakarya
- Norcholis, Hanif, 2011. *Pertumbuhan & penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Penerbit Erlangga.
- Rulli Nasrullah (2014). *“komunikasi antar budaya “*. Kencana.Jakarta.
- Sedarmayanti Rafika(2018).”*Komunikasi Pemerintahan “*.PT Refika Aditama .Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Thomas Tokan Pureklolon (2016)”*komunikasi politik mempertahankan integritas akademisi politikus dan negarawan”* . PT gramedia Pustaka Jakarta .
- Wisnu Indrajit (2014) *“pemberdayaan masyarakat dan pembangunan”*. Penerbit Intrans Publishing .Malang.
- Zulkarimen Nasution (200).”*Komunikasi Pembangunan”*.Penerbit PT RajaGravindo Persada.Jakarta.

Jurnal

- Ahmad Rizal(2016).”*difusi inovasi dalam meningkatkan partisipas masyarakat akan kelestarian lingkungan “*.
- Andi Akbar(2021)”
- Anisa Ana Fitrianti (2021).”*perencanaan pembangunan infrastruktur pedesaan “kajian pustaka terstruktur*
- Dewi sarah Simbolon(2021).” *peranan pemerintahan desa dalam pembangunan infrastruktur”*. Universitas Negeri Medan
- Madaniyah (2020). *“difusi inovasi dalam teknologi pendidikan “*.
- Nadya Caesarany(2019). *“Devia Roselina,Gerry Vardy Karwur defusi inovasi humas kementerian sosial Republik Indonesia dalam menyebarkan inovasi program E-Warong “*.

INTERNET

- Gramedia(2021,24september).*literasi-pengertian-infastruktur;jenis,manfaat,dan peranannya*. Di akses pada 20 Maret 2024 , dari <https://www.gramedia.com>